

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan penilaian (*assessment*). Dalam kurikulum pendidikan di sekolah, baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini mulai dioperasionalkan melalui Kurikulum 2013 dikenal istilah *Assessment Pembelajaran*. Bagian penting dari *assessment* pembelajaran ini adalah bagaimana cara melakukan penilaian, bagaimana prosedur penilaian, pengolahan data, penetapan skor hingga pelaporannya sehingga gambaran dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini dapat diketahui bukan saja oleh siswa, tetapi juga oleh semua pihak termasuk orang tua dan sekolah.

Standar penilaian pendidikan yang tercantum dalam pasal 36 ayat 1 pada butir a merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik, yang menyebutkan bahwa: penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk apapun; ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada penjelasannya berikutnya, penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik yang materi yang dinilai.

Assessment sering pula disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Ruang lingkup *assessment* sangat luas dibandingkan dengan evaluasi. Tindakan suatu pengukuran yang bersifat kuantitatif dan bersifat kualitatif adalah merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari *assessment*.

Pada kondisi kekinian, banyak guru yang sebenarnya belum mampu melakukan proses penilaian sesuai pemenuhan standar yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini, antara lain terjadi karena faktor guru belum mampu menyusun instrumen penelitian dalam memudahkan proses *assessment* itu sendiri. Kegagalan dalam proses ini akan memberi dampak negatif pada hasil belajar, misalnya nilai siswa yang tidak memuaskan, atau bahkan tidak memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Tingkat keterampilan metakognisi siswa tersebut sangat berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa.

Padahal, secara umum *assessment* sebagai proses mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Maka penerapan *ongoing assessment* dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah solusi yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Bukit Kemuning maupun memperbaiki proses pembelajarannya.

Setelah dilakukan observasi di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Bukit Kemuning diperoleh nilai rata-rata hasil ujian fisika siswa yaitu 52 jauh berada di bawah

standar nilai KKM, yaitu 65 dan nilai rata-rata hasil ujian semester ganjil adalah 61 masih di bawah standar nilai KKM. Dalam aspek psikomotornya hanya 70,6 dalam kategori sedang. Menurut wawancara yang dilakukan terhadap siswa, hasil belajar yang tidak memuaskan ini sebagian besar disebabkan oleh materi ujian yang terlalu banyak, siswa belum memahami materi yang disampaikan dengan baik, siswa malas belajar, dan siswa lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari karena ujian yang dilakukan jarang diulas dan dipelajari kembali. Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada hasil belajar yang dituliskan di raport siswa, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan paradigma terhadap mata pelajaran fisika yang begitu sulit, dan tidak menyenangkan.

Cara pandang siswa terhadap mata pelajaran fisika yang sulit, didukung kurangnya kreativitas pembelajaran serta kurangnya kesempatan siswa mengaktualisasikan pengetahuan mereka menjadi indikasi penting bahwa keterampilan metakognisi siswa masih rendah. Maka dibutuhkan sebuah solusi dan inovasi cerdas dalam permasalahan ini, bagi dalam hal strategi mengajar maupun sistem penilaian yang dilakukan oleh guru agar siswa semakin semangat dan tertantang untuk belajar fisika.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penerapan metode *ongoing assessment*, yaitu suatu penilaian yang dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung secara berkesinambungan. Proses *assessment* dalam keberlangsungannya secara berkesinambungan diharapkan mampu menjadi potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi dasar yang dirumuskan dalam

kurikulum masing-masing sekolah. Penilaian ini tidak terbatas dalam hal ujian tertulis saja, namun aspek psikomotor, kognitif dan afektif dalam penerapannya sehingga diharapkan akan mendongkrak kemampuan metakognisi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Maka, telah dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Variasi *Ongoing Assessment* pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognisi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Bukit Kemuning”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan metakognisi siswa melalui penerapan *ongoing assessment* pada konsep pembelajaran fisika?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan variasi *ongoing assessment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan metakognisi siswa melalui penerapan *ongoing assessment*

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan variasi *ongoing assessment*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat menjadi alternatif penilaian berbasis kelas untuk meningkatkan keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. *Ongoing assessment* adalah suatu proses penilaian siswa dengan respon yang jelas untuk menguji pemahaman mereka terhadap suatu konsep dengan cara yang akan membantu memperbaiki kinerja siswa selanjutnya. Penilaian ini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran seperti post tes tetapi juga selama pembelajaran berlangsung, baik penilaian menggunakan tes ataupun non tes. Pada pelaksanaan *assessment* pembelajaran biasanya guru dihadapkan dalam 3 istilah, yaitu: ukuran, penilaian dan tes. Dalam penelitian ini, *ongoing assessment* yang digunakan adalah: mengukur, memonitor dan menilai semua aspek belajar selama proses pembelajaran (yang mencakup ranah kognitif,

afektif dan psikomotor). Tes yang diujikan, dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Keterampilan metakognisi merupakan keterampilan tentang strategi-strategi kognitif yang meliputi strategi-strategi belajar, mengintegrasikan pengetahuan, memahami konsep sampai pemecahan permasalahan dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa, dalam hal ini yang diamati mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, penilaian dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan variasi *ongoing assessment*.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Listrik Statis. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Bukit Kemuning semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.